



28 MEI 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :
28 - 30 MEI 2024





FACT SHEET TANGGAL 28 MEI 2024
BERLAKU TANGGAL 28 - 30 MEI 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia >20 mm/hari:

1) Stasiun Meteorologi Andi Jemma, Sulawesi Selatan	: 139.7 mm
2) Stasiun Meteorologi Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggian, Kaltim	: 47.5 mm
3) Stasiun Klimatologi Gorontalo	: 35.2 mm
4) Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor, Kalimantan Selatan	: 33.0 mm
5) Stasiun Meteorologi Pattimura, Maluku	: 32.0 mm
6) Stasiun Meteorologi Sultan Bantilan, Maluku Utara	: 22.9 mm
7) Stasiun Meteorologi Juwata, Kalimantan Utara	: 20.2 mm
8) Stasiun Meteorologi Kasiguncu, Sulawesi Tengah	: 20.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

2. Curah Hujan Jabodetabek >10 mm/hari:

1) Pesanggrahan (Depok)	: 57.0 mm
2) Atang Sanjaya (Bogor)	: 33.0 mm
3) AWS Jagorawi Bogor	: 8.6 mm
4) Kebun Raya Bogor	: 2.6 mm
5) Stasiun Klimatologi Jawa Barat	: 2.3 mm
6) Citayam	: 2.0 mm
7) AWS IPB Bogor	: 1.2 mm
8) Beji Depok	: 1.0 mm

3. Kejadian Bencana Akibat Cuaca Ekstrem:

- 1) Hujan Lebat : Kab. Pegunungan Arfak, Papua Barat
Sumber: www.kompas.tv

Kab. Katingan, Kalimantan tengah
Sumber: www.borneonews.co.id
- 2) Hujan Lebat, Angin Kencang : Kecamatan Kalukku & Kecamatan Tommo, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat
Sumber: Respon Cepat UPT

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : +1.1, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
2. Indeks NINO 3.4 : +0.28, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : +0.38, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 26 Mei 2024 terpantau di fase 3 (*Indian Ocean*) yang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia sebelah barat Pulau Sumatra, Perairan utara Aceh, Teluk Benggala, Laut Andaman dan Selat Malaka bagian utara.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat mencakup wilayah Samudra Hindia sebelah barat Sumatra, Kalimantan Timur, Selat Makassar bagian utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Tenggara, Laut Sulawesi, Laut Maluku, Laut Banda, Laut Halmahera, Laut Seram, Laut Arafura, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Selatan, Perairan utara Maluku Utara-utara Papua Barat dan Samudra Pasifik timur Filipina, yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di sekitar wilayah tersebut.

- b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Laut Cina Selatan yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten terpantau di wilayah Samudra Hindia sebelah barat Sumatra, perairan utara Papua Barat hingga utara Papua.
 - d. Kombinasi antara gelombang MJO, *Low Frequency*, gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama terjadi di Samudra Hindia sebelah barat Sumatra, Laut Andaman, perairan utara Papua Barat sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/*Sea Surface Temperature* (SST) dengan anomali $+0.5^{\circ}\text{C}$ – $(+2.4^{\circ}\text{C})$ yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Samudra Hindia barat Sumatera, Laut Natuna, Laut Andaman, Laut Bali, Teluk Tomini, Teluk Bone, Laut Sulawesi, Laut Flores, Laut Seram, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
 - 4) Indeks Seruakan Dingin (*Cold Surge*) bernilai $+7.5$ yang menunjukkan indikasi fenomena seruakan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.
 - 5) Siklon tropis EWINIAR terpantau di Laut Filipina dengan kecepatan angin 70 knots tekanan 980 hPa. Siklon tropis ini cenderung bergerak ke arah Timur Laut dengan potensi Menguat dalam 24 jam ke depan. Siklon tropis ini membentuk daerah pertemuan angin (konfluensi) dan menginduksi daerah peningkatan kecepatan angin >25 knot (low level jet) di Filipina, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di sekitar Bibit siklon tropis tersebut
 - 6) Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) terpantau memanjang di Perairan Barat Bengkulu hingga Sumatra Barat, dari Pesisir Selatan Jawa Timur hingga Banten, dari Kalimantan Utara hingga Sabah, dari Laut Seram hingga Sulawesi Utara, dari Laut Arafuru hingga Laut Aru, dari Papua Pegunungan hingga Papua Barat, dari Laut Sawu hingga Pesisir Utara Pulau Sumba. Daerah konfluensi terpantau di wilayah Laut Banda, Laut Halmahera, Laut Flores, Laut Banda, Laut Arafura, dan Samudra Hindia Selatan NTT hingga Banten. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar siklon tropis dan di sepanjang daerah low level jet/konfluensi tersebut.
 - 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Cina Selatan, Laut Andaman, Laut Banda, Maluku bagian selatan dan tenggara, Laut Arafura, dan Samudra Hindia Barat Daya Lampung, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1). Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Jawa Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.
- 2). Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 28 Mei 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Dukono : tidak terdeteksi.
 - Gunung Ibu : tidak terdeteksi.
 - Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
 - Gunung Lewotolo : tidak terdeteksi.

III. PROGNOSIS

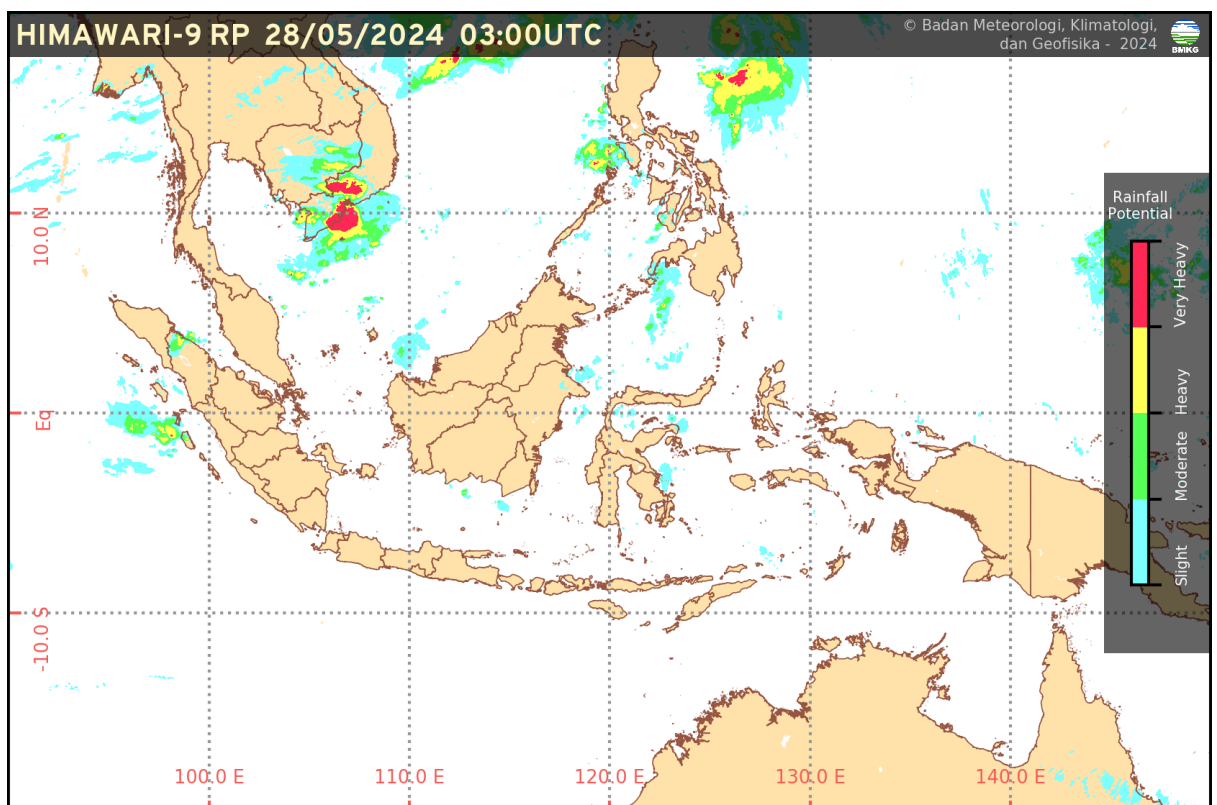
1. Hasil analisis kondisi iklim global masih menunjukkan kondisi Netral dengan nilai NINO 3.4 sebesar +0.28 dan nilai SOI +1.1. Nilai DMI sebesar +0.38 menunjukkan Dipole Mode juga tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 28 Mei 2024 berdasarkan:
 - 1). Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Samudra Hindia barat daya Bengkulu, Laut Natuna Utara, Laut natuna, Kep. Riau, Sebagian Besar Kalimantan, Sebagian Sulawesi, Laut Sulawesi, NTB, NTT, Maluku, Maluku Utara, Laut Halmahera, Laut Seram, Maluku bagian tenggara, Laut Arafura, dan Laut Timor.
 - 2). Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Sumatera bagian Tengah, Kalimantan Bagian Utara, Sulawesi Bagian Tengah, Maluku Utara, Maluku, dan Papua Pegunungan.
 - 3). Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Riau, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah dan Maluku Utara.
3. Dasar Prakiraan
 - 1) Prediksi Curah Hujan pada Mei Dasarian III hingga Juni Dasarian II Tahun 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0 - 150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi – sangat tinggi (>150 mm/dasarian): Pada Mei III 2024 meliputi Sebagian Sulawesi Selatan, Sebagian Sulawesi Barat, Sebagian Sulawesi Tenggara,

Sebagian Maluku dan sebagian Papua Barat. Pada Juni I 2024 meliputi sebagian Maluku, Sebagian Papua Barat dan Sebagian Papua Tengah. Pada Juni II 2024 meliputi sebagian Sulawesi Selatan, Sebagian Sulawesi Tengah, Sebagian Maluku dan Sebagian Papua Barat.

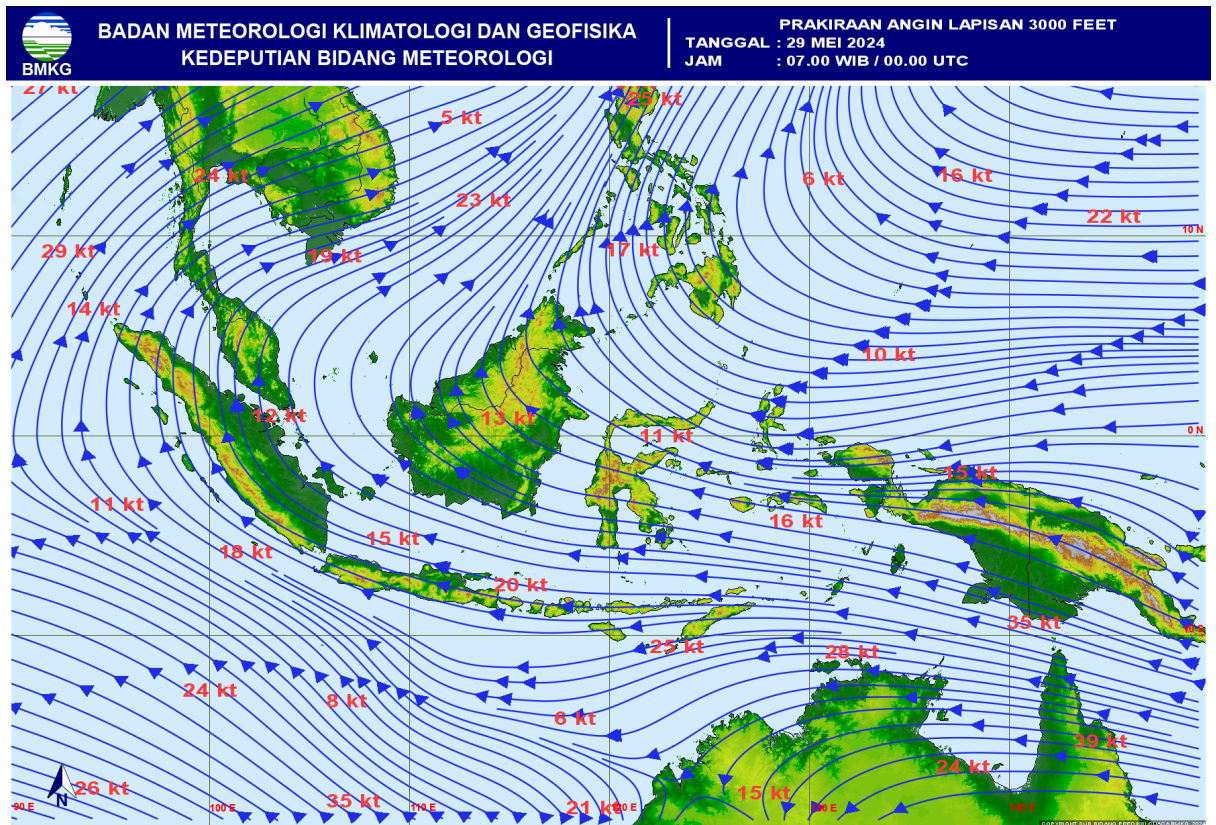
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 29-30 Mei 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di wilayah Samudra Hindia sebelah barat Pulau Sumatra, Perairan barat dan utara Aceh, Laut Andaman dan Selat Malaka bagian utara, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Samudra Hindia sebelah barat Sumatra, Laut Cina Selatan, Laut Natuna, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Laut Sulawesi, Laut Maluku, Laut Banda, NTT, Laut Arafura, Maluku, Maluku Utara, Papua Selatan, dan Samudra Pasifik timur Filipina, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi aktif di Laut Cina Selatan, Samudra Hindia barat Sumatra, sebagian Jawa, Sulawesi Selatan, Laut Flores, Bali, NTB dan Samudra Pasifik timur Filipina yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten terpantau di Samudra Hindia sebelah barat Sumatra Perairan utara Papua Barat hingga utara Papua, Papua Selatan, dan Samudra Pasifik timur Filipina.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Low Frequency dan gelombang Rossby Ekuator pada wilayah dan periode yang sama terpantau di wilayah Samudra Hindia sebelah barat Sumatra, Laut Cina Selatan, Samudra Pasifik timur Filipina, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Sirkulasi siklonik terpantau di Pesisir Timur Kalimantan Timur yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di sekitar Kalimantan Timur Bagian Utara, dan Pesisir Timur Kalimantan Utara Bagian Utara.
- 5) Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) terpantau memanjang di Perairan Barat Lampung hingga Sumatra Barat, dari Pesisir Selatan Jawa Timur hingga Pesisir Utara Banten, dari Pesisir Selatan Kalimantan Barat hingga Selat Karimata, dari Kalimantan Tengah hingga Kalimantan Utara, dari Laut Banda hingga Selat Makassar, dari Laut Arafuru hingga Laut Aru, dari Papua Tengah hingga Papua Barat. Daerah konfluensi terpantau di wilayah Laut Banda, Laut Halmahera, Laut Flores, Laut Cina Selatan, Laut Banda, Laut Arafura, dan

Samudra Hindia Selatan NTT hingga Banten. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar siklon tropis dan di sepanjang daerah low level jet/konfluensi tersebut.

- 6) Intrusi udara kering/*dry intrusion* dari BBS melintasi Samudra Hindia barat daya Banten, yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di Samudra Hindia Barat Daya Lampung.
- 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Cina Selatan, Laut Andaman, Laut Arafura, dan Samudra Hindia Barat Daya Banten, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 8) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Jawa Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan

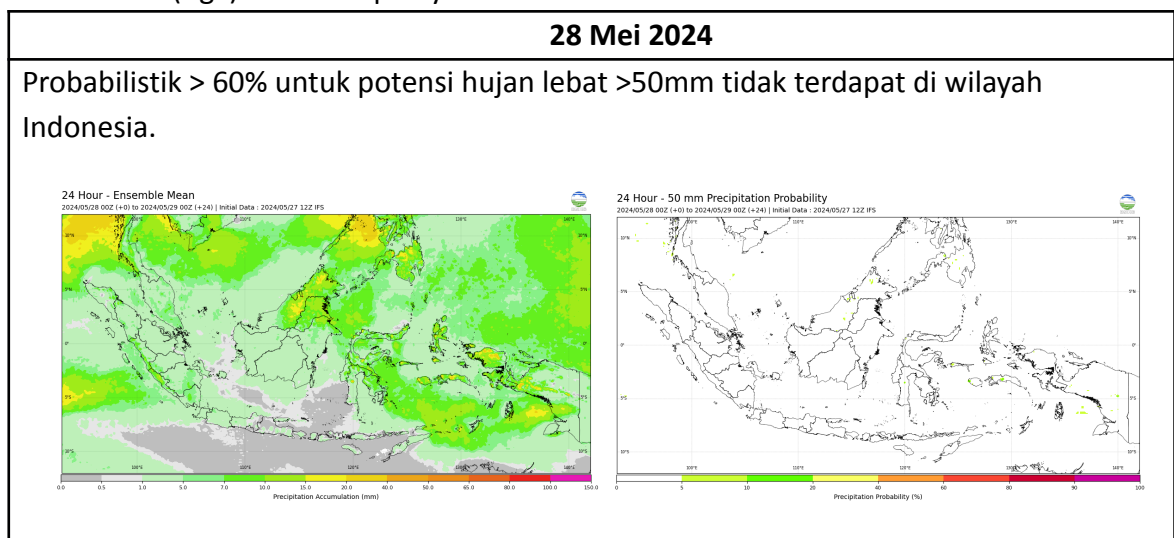


Potensi hujan dari citra satelit Himawari tanggal **28 Mei 2024** pukul 09.00 WIB



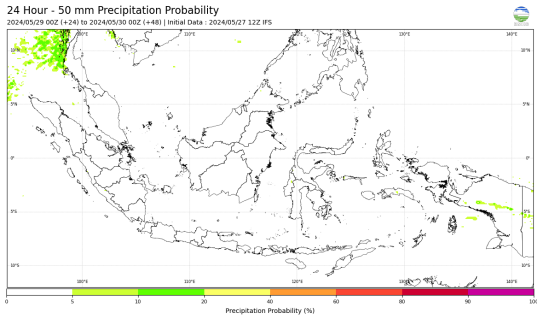
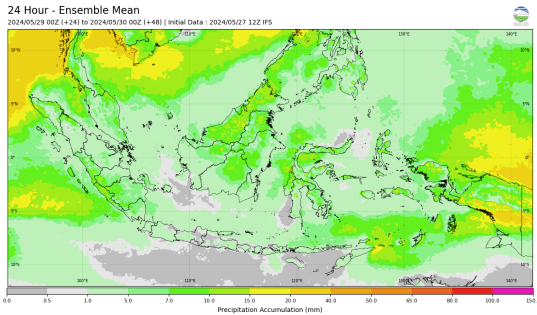
Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal **29 Mei 2024**

- Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



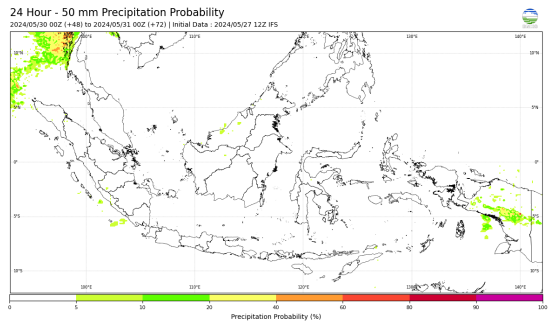
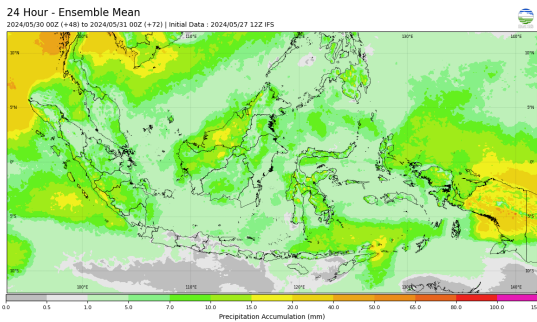
29 Mei 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat >50mm tidak terdapat di wilayah Indonesia.



30 Mei 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat > 50mm terdapat di wilayah Papua Pegunungan.



3. Prakiraan Cuaca Indonesia berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 28 - 30 Mei 2024

1). Hari Ini

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Sumatera Barat, Jambi, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat dan Papua.

Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua Barat dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kep. Riau, Bengkulu, Banten, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Maluku Utara dan Papua Barat.
Potensi Kebakaran Hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur
Potensi Polusi Udara	NIL.

2). Esok Hari

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat dan Papua.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Sumatera Selatan, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Papua Barat dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Maluku dan Papua Barat.
Potensi kebakaran hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur.
Polusi Udara	NIL.

3). Lusa

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat dan Papua.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Papua Barat dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Sumatera Barat, Riau, Bengkulu, Jambi, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Maluku dan Papua Barat
Potensi kebakaran hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur.
Polusi Udara	NIL.

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 28 Mei s/d 30 Mei 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
28 Mei 2024	cerah berawan	cerah berawan	cerah berawan - berawan	cerah berawan
29 Mei 2024	cerah - cerah berawan	cerah berawan	cerah berawan - berawan	berawan
30 Mei 2024	cerah berawan - berawan	cerah berawan	cerah berawan	cerah berawan - berawan

V. PERINGATAN DINI (Tanggal 28 - 30 Mei 2024)

Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Barat, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, dan Papua.

VI. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Mei - Juni 2024						
		28	29	30	31	1	2	3
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	DKI Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							

20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (28 Mei - 3 Juni 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	29 s/d 03 Juni 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	28 s/d 30 Mei 2024	30 Mei 2024
3		Sumatera Barat	28 Mei s/d 1 Juni 2024 dan 3 Juni 2024	NIHIL
4		Riau	29 s/d 01 Juni 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	28 Mei 2024, 01 Juni 2024	NIHIL
6		Jambi	29 s/d 03 Juni 2024	NIHIL
7		Sumatera Selatan	29 dan 30 Mei, 01 dan 02 Juni 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	23 s/d 30 Mei 2024	NIHIL

9		Bengkulu	29 Mei - 3 Juni 2024	NIHIL
10		Lampung	29 & 31 Mei - 1 & 3 Juni 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	31 Mei - 3 Juni 2024	NIHIL
12		DKI Jakarta	NIHIL	NIHIL
13		Jawa Barat	1 -3 Juni 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	1 Juni 2024	NIHIL
15		DIY	1 Juni 2024	NIHIL
16		Jawa Timur	29,31 Mei,01-03 Juni 2024	01-02 Juni 2024
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	31 Mei - 2 Juni 2024	NIHIL
18		NTB	1 & 2 Juni 2024	NIHIL
19		NTT	28 & 29 Mei 2024	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	28, 30 Mei dan 1 Juni 2024	31 Mei 2024
21		Kalimantan Tengah	28 - 31 Mei dan 1 Juni 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	28 - 30 Mei 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	28 dan 30 Mei 2024, 1 - 3 Juni 2024	28 dan 30 Mei 2024
24		Kalimantan Selatan	28 - 3 Juni 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	28 - 3 Juni 2024	28 - 3 Juni 2024
26		Gorontalo	28 - 29 Mei 2024	01 - 02 Juni 2024
27		Sulawesi Tengah	28 Mei - 01 Juni 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	29 Mei - 02 Juni 2024	01 Juni 2024
29		Sulawesi Selatan	28 Mei s/d 03 Juni 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	28, 29, 30 Mei dan 01, 02, 03 Juni	NIHIL
31	Maluku dan Maluku Utara	Maluku Utara	28 mei, -1-2 Juni 2024	NIHIL
32		Maluku	28 Mei - 03 Juni 2024	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	02 Juni 2024	NIHIL
34		Papua Barat	02 Juni 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	28 Mei - 03 Juni 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	29 - 30 Mei, 1 dan 3 Juni 2024	NIHIL
37		Papua	29 - 30 Mei, 2 - 3 Juni 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	28 Mei - 03 Juni 2024	NIHIL

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua Barat, dan Papua.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Pesisir selatan Kalimantan, Selat Makassar, Laut Sulu, Laut Sulawesi, Teluk Bone, Teluk Tomini, Teluk Tolo, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Seram, Laut Banda, Laut Arafura, dan Perairan utara Papua Barat Daya-Teluk Cenderawasih.